

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat 4 penelitian terdahulu yang berguna bagi peneliti dalam penelitian sebagai bahan untuk rujukan dalam pembuatan penelitian ini, yang mana terdapat perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015) dengan judul “Pengaruh LDR, NPL, BOPO, dan ROA terhadap CAR pada BUSN (Bank Umum Swasta Nasional) Devisa”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah LDR, NPL, BOPO, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN (Bank Umum Swasta Nasional) Devisa.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat variabel bebas yaitu LDR, NPL, BOPO, ROA dan variabel terikatnya adalah CAR. Populasi yang digunakan yaitu BUSN (Bank Umum Swasta Nasional) Devisa, jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa teknik *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda secara metode

pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu BUSN (Bank Umum Swasta Nasional) Devisa.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah Variabel LDR dan BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN (Bank Umum Swasta Nasional), variabel NPL dan ROA positif berpengaruh terhadap CAR pada BUSN (Bank Umum Swasta Nasional).

2. Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiarta (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiarta (2016) dengan judul “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah variabel bebas yaitu Kualitas Aset (NPL), Likuiditas (LDR), Rentabilitas (ROA), dan Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal (CAR) pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2014.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat variabel bebas yaitu LDR, NPL, BOPO, ROA dan variabel terikatnya adalah CAR. Populasi yang digunakan yaitu Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa teknik *purposive sampling* jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Metode dalam pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan dokumentasi populasi dari seluruh perusahaan perbankan yang

terdaftar di BEI sejumlah 42 Bank dan metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah NPL dan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, ROA dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

3. Wahyu Adyanto (2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Adyanto (2017) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah variabel bebas yaitu (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA) memiliki pengaruh secara simultan dan parsial terhadap variabel terikat CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel yang digunakan penelitian ini delapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA dan variabel terikatnya CAR. Populasi yang digunakan yaitu Bank Pembangunan Daerah. Penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa teknik *purposive sampling* jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan periode tahun 2013 hingga 2017. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Berganda.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR, sedangkan variabel LDR, IPR, NPL, ABP, IRR, BOPO,

FBIR dan ROA memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR, dan hasil terakhir variabel yang paling dominan terhadap CAR adalah APB.

4. Della Fahrur Nisak (2018)

Penelitian yang di lakukan oleh Della Fahrur Nisak (2018) dengan berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Profitabilitas Terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah variabel bebas “LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, BOPO dan ROA” memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Variabel yang digunakan penelitian ini meliputi sembilan variabel bebas yaitu LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan variabel terikatnya adalah CAR. Populasi yang digunakan yaitu Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa teknik *purposive sampling* jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR, dan variabel LDR, LAR, dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, dan variabel IPR,

APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang ditunjukkan dari Tabel 2.1 dibawah :

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN
TERDAHULU DAN SEKARANG

Ket.	Kadek Puspa Yuliani¹, Desak Nyoman Sri Werastuti², dan Edy Sujana³	Ni Made Winda Parascintya Bukian¹, Gede Merta Sudiarta²	Wahyu Adyanto	Della Farun Nisak	Peneliti Sekarang
Subyek Penelitian	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Bank Pembangunan Daerah
Periode Penelitian	Tahun 2009 - Tahun 2013	Tahun 2012 TW II – Tahun 2017	Tahun 2013 – Tahun 2017	Tahun 2012 TW II – Tahun 2017	Tahun 2015 – Tahun 2019
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Variabel Dependen	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel Independen	LDR, NPL, BOPO, dan ROA	LDR, NPL, BOPO, dan ROA	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA
Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi

Sumber : Kadek Puspa Yuliani¹ Desak Nyoman Sri Werastuti² dan Edy Sujana³ (2015), Ni Made Winda Parascintya Bukian¹ Gede Merta Sudiarta² (2016), Wahyu Adyanto (2017), dan Della Farun Nisak (2018).

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini seperti variabel terikat dengan variabel bebas, maupun variabel terikat dengan rasio usaha itu sendiri.

2.2.1 Permodalan Bank

Dalam industri bank permodalan perbankan merupakan hal yang sangat penting karena berguna untuk pemenuhan kebutuhan dalam kegiatan operasional perbankan.

A. Pengertian Modal.

Kasmir (2019:298) menyatakan “Modal adalah dana yang ditempatkan oleh pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank merupakan peranan yang sangat penting sebagai penyerap jika timbul sebuah kerugian”. Pengertian lain dari modal adalah sebagai investasi para pemegang saham dan modal yang harus selalu ada di dalam bank, selain itu kewajiban bank itu sendiri adalah untuk mengembalikan modal tersebut.

B. Fungsi Modal.

Kasmir (2019:298) menyatakan “Terdapat tiga fungsi utama di dalam Modal Bank yaitu : Fungsi Operasional, Fungsi Perlindungan, Fungsi Pengamanan dan Pengaturan”. Ketiga fungsi Modal Bank tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- a) Melindungi nasabah.
- b) Mencegah adanya terjatuhnya bank.
- c) Meningkatkan efisiensi operasional bank.

- d) Memenuhi ketentuan permodalan minimum.
- e) Sebagai alat ukur kekayaan bank.

C. Modal terdiri dari Tier 1 dan Tier 2.

1) Tier 1 (Modal Inti).

Tier 1 (Modal Inti) merupakan suatu modal yang efektif yang telah di setor kepada pemiliknya. Berikut ini merupakan komponen modal inti :

- a) Modal disetor.
- b) Modal sumbangan.
- c) Cadangan.
- d) Laba setelah pajak.
- e) Laba.

2) Tier 2 (Modal Pelengkap).

Tier 2 (Modal Pelengkap) adalah cadangan-cadangan yang tidak berasal dari laba setelah pajak dan pinjaman subordinasi (sifatnya dapat dipermasamakan dengan modal) atau di sebut modal pelengkap. Berikut ini merupakan komponen modal pelengkap :

- a) Modal pinjaman.
- b) Pinjaman subordinasi.
- c) Cadangan.
- d) Penyelisihan penghapusan aset produktif.
- e) Perhitungan rasio kecukupan modal.

Perhitungan Rasio Kecukupan Modal yang perlu di perhatikan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Perhitungan ratio kecukupan modal didasarkan

dari perbandingan antara Modal Bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Tingkat permodalan bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2019:231-235) :

1) CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal di tagih. Rumus CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

- a. Modal yang dimaksud adalah modal yang terdiri dari total modal inti (Tier 1) dengan total modal pelengkap (Tier 2) dan modal pelengkap tambahan (Tier 3).
- b. ATMR adalah Aset Tertimbang Menurut Risiko. ATMR merupakan penjumlahan dari ATMR risiko kredit, ATMR risiko operasional dan ATMR risiko pasar.

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Kondisi Kinerja Keuangan pada Bank dapat dilihat atau diteliti pada laporan publikasi keuangan di situs OJK (Otoritas Jasa Keuangan) secara berkala agar laporan keuangan tersebut mudah untuk dipahami dan dapat mengetahui perkembangan laporan keuangan pada Bank. Laporan Keuangan Bank sangat penting untuk diketahui yang bertujuan untuk mengetahui seberapa keuntungan

yang di dapat oleh bank tersebut yang dapat dilihat melalui profit. Kinerja keuangan bank dapat diukur menggunakan kinerja likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi dan profitabilitas.

2.2.2.1 Likuiditas

Kasmir (2019:223) menyatakan “Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo atau pada saat ditagih”. Bank dapat membayar pencairan dana deposannya yang di tagih dan mencukupi permintaan kredit yang diminta oleh debitur. Aspek likuiditas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2019:223-228) :

1) LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang di berikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Total kredit yang diberikan yaitu kredit kepada deposan atau pihak ketiga (tidak termasuk kredit yang diberikan pada bank lain).
- b. Total DPK yang dimaksud adalah terdiri dari tabungan, giro, dan simpanan berjangka (tidak termasuk penempatan antar bank).

2) IPR (*Investing Policy Ratio*).

IPR (*Investing Policy Ratio*) adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus IPR (*Investing Policy Ratio*) yaitu :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Surat-surat berharga terdiri atas surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli kembali yang disebut dengan *repo*, surat berharga yang dimiliki oleh bank, sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut dengan *reserve repo*, dan surat obligasi.
- b. Total deposit meliputi tabungan, giro, dan simpanan berjangka (tidak termasuk penempatan antar bank).

3) LAR (*Loan to Asset Ratio*).

LAR (*Loan to Asset Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank. Rumus LAR (*Loan to Asset Ratio*) yaitu :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari posisi keuangan, kredit yang diberikan tetapi Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) tidak dihitung.
- b. Total aset yang didapat dari neraca.

4) CR (*Cash Ratio*).

CR (*Cash Ratio*) adalah rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang di miliki oleh bank. Rumus CR (*Cash Ratio*) yaitu:

$$CR = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for Loans Losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a. *Equity Capital* yang dimaksud adalah modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, dan laba tahun berjalan.
- b. *Reserve for loan losses* yang dimaksud adalah pencadangan kredit lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu LDR, IPR, dan LAR sebagai variabel bebas.

2.2.2.2 Kualitas Aset

Rivai et al (2013:473) menyatakan “Kualitas Aset adalah aset yang berguna untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai dari aset tersebut untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya”. Aspek kualitas aset dapat diukur menggunakan beberapa rasio yaitu sebagai berikut (SEOJK No 43/SEOJK/03/2016) :

1) APB (Aset Produktif Bermasalah).

APB (Aset Produktif Bermasalah) adalah perbandingan aset produktif bermasalah dengan total aset produktif. Berikut rumus APB (Aset Produktif Bermasalah) :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- a. Aset produktif bermasalah terdiri dari jumlah aset produktif pihak terkait dan tidak terkait yang dikategorikan kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam posisi keuangan, secara *gross* sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).
- c. Angka dihitung berdasarkan per posisi (tidak disetahunkan).

2) NPL (*Non Performing Loan*).

NPL (*Non Performing Loan*) adalah kualitas aset kredit yang bermasalah akibat pinjaman debitur yang gagal melakukan pelunasan akibat faktor eksternal. Berikut rumus NPL (*Non Performing Loan*) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- a. Komponen kredit yang bermasalah meliputi kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Total kredit dihitung berdasarkan pada nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu APB dan NPL sebagai variabel bebas.

2.2.2.3 Sensitivitas Pasar

Rivai et al (2013:485) menyatakan “Sensitivitas Pasar adalah penelitian terhadap kemampuan modal bank dalam menutup akibat yang ditimbulkan perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar”. Aspek sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan rasio diantaranya sebagai berikut (Rivai et al, 2013:480) :

1) IRR (*Interest Rate Risk*).

IRR (*Interest Rate Risk*) adalah risiko yang timbul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang ada. Rumus yang digunakan yaitu :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivitas Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivitas Liabilitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a. IRSA terdiri dari total surat berharga yang dimiliki, *reserve repo*, kredit yang diberikan Bank Indonesia, penempatan pada bank lain.
- b. IRSL terdiri dari total giro, tabungan, simpanan berjangka, kewajiban segera lain, dan pinjaman yang diterima.

2) PDN (*Posisi Devisa Neto*).

PDN (*Posisi Devisa Neto*) adalah rasio yang digunakan bank agar dapat menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan valas, dengan tujuan untuk membatasi transaksi spekulasi valas yang dilakukan

bank devisa agar dapat menghindari pengaruh buruk akibat terjadinya risiko fluktuasi kurs valas. PDN (*Posisi Devisa Neto*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(Aset\ Valas - Pasiva\ Valas) + Selisih\ Off\ Balance\ sheet}{Modal} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan :

- a. Aset valuta asing yaitu penjumlahan dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valuta asing adalah penjumlahan dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c. *Off Balance Sheet* yaitu tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi valuta asing.
- d. Modal terdiri dari modal yang disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, setoran awal, pendapatan kompeherensif lainnya.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu IRR.

2.2.2.4 Efisiensi

Rivai et al (2013:480) menyatakan “Efisiensi adalah rasio yang digunakan bank untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara tepat dan akurat”. Efisiensi bank dapat di hitung menggunakan rasio sebagai berikut (Rivai et al, 2013:482) :

1) BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional).

BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) adalah rasio perbandingan antara total beban operasi dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. Total beban operasional adalah beban operasional lainnya dan beban bunga.
- b. Total pendapatan operasional yaitu pendapatan operasional lainnya ditambah pendapatan bunga.

2) FBIR (*Fee Based Income Ratio*).

Rasio FBIR (*Fee Based Income Ratio*) adalah yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman.

Rumus menghitung FBIR (*Fee Based Income Ratio*) :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi merupakan komponen yang termasuk pendapatan selain bunga.
- b. Pendapatan provisi, komisi, dan lain-lain merupakan komponen yang termasuk provisi pinjaman.
- c. Pendapatan dari beban tagih yang dibebankan kepada nasabah, besarnya beban tergantung dari jangka waktu dan sesuai dengan yang bersangkutan lainnya.

3) AUR (*Asset Utilization Ratio*).

AUR (*Asset Utilization Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan suatu bank dalam mengelola aset untuk

menghasilkan pendapatan operasional dan non operasional. Berikut rumus AUR (*Asset Utilization Ratio*) :

$$AUR = \frac{\text{Pendapatan Operasional} + \text{Pendapatan Non Operasional}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan Operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan diluar bunga, beban yang dibebankan kepada nasabah, misalnya : beban transfer.
- b. Pendapatan Non Operasional terdiri dari pendapatan yang diperoleh bank diluar aktifitas operasi bank.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu FBIR dan BOPO.

2.2.2.5 Profitabilitas

Kasmir (2019:220) menyatakan “Kinerja aspek profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Bank dapat menghitung profitabilitas ini dapat menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2019:236-239) :

1) ROA (*Return On Asset*).

ROA (*Return On Asset*) adalah kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki. ROA (*Return On Asset*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak yang dihitung dari laba tahun berjalan sebelum pajak satu tahun terakhir.
- b. Rata-rata total aset merupakan penjumlahan total aset dibagi rata-rata dari aset sebelum dan sesudah selama dua belas bulan.

2) ROE (*Return On Equity*).

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. ROE (*Return On Equity*) dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak merupakan laba bersih tahun berjalan setelah pajak berasal dari laporan laba rugi yang disetahunkan.
- b. Rata-rata ekuitas diperoleh dari rata-rata modal inti.
- c. Perhitungan modal inti berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

3) NIM (*Net Interest Margin*).

NIM (*Net Interest Margin*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih dalam penggunaan aset produktif.

NIM (*Net Interest Margin*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bersih (Pendapatan bunga - Beban Bunga)}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga, termasuk provisi dan komisi.
- b. Aset produktif terdiri dari deposito berjangka, kredit kepada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA sebagai variabel bebas.

Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat.

Pada sub bab ini menjelaskan mengenai pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA terhadap CAR.

1) Pengaruh LDR terhadap CAR.

LDR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR dapat berpengaruh positif terhadap CAR apabila LDR bank meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank lebih besar dibandingkan dengan DPK (Dana Pihak Ketiga) sehingga pendapatan lebih besar dibandingkan beban. Hal tersebut yang membuat laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga mengalami peningkatan.

LDR berpengaruh negatif terhadap CAR apabila LDR bank meningkat, hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan DPK (Dana Pihak Ketiga), ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap maka dengan begitu menyebabkan modal tetap, dan CAR mengalami penurunan. Pengaruh LDR terhadap CAR juga didukung dari hasil penelitian Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap CAR, lain halnya dengan Ni Made Winda

Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiarta (2016) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, hasil penelitian ketiga dari Wahyu Adyanto (2017) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR, dan hasil penelitian dari Della Fahrur Nisak (2018) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

2) Pengaruh IPR terhadap CAR.

IPR mempengaruhi CAR dapat berpengaruh secara positif atau negatif. IPR dapat dikatakan positif apabila IPR meningkat artinya telah terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase lebih tinggi daripada peningkatan pada total DPK, akibatnya pendapatan yang diterima lebih besar daripada beban yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba meningkat dan modal meningkat dengan asumsi ATMR tetap, dan CAR pun juga akan meningkat.

IPR dapat berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila IPR meningkat artinya telah terjadi peningkatan pada investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan DPK, akibatnya ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap maka CAR mengalami penurunan. Pengaruh IPR terhadap CAR di dukung dari hasil penelitian Wahyu Adyanto (2017) menunjukkan IPR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, sedangkan penelitian dari Della Farun Nisak (2018) menunjukkan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

3) Pengaruh LAR terhadap CAR.

LAR dapat mempengaruhi CAR secara positif atau negatif. LAR dapat dikatakan positif apabila LAR bank meningkat, hal tersebut menunjukkan bahwa bank mengalami peningkatan permintaan kredit bank lebih besar dibandingkan dengan total aset, yang mengakibatkan laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga mengalami peningkatan.

LAR dapat dikatakan negatif apabila LAR meningkat maka terjadi peningkatan permintaan kredit bank dengan prosentase lebih besar dari peningkatan total aset, hal tersebut menyebabkan LAR meningkat, ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga modal bank menurun, dan CAR mengalami penurunan. Pengaruh LAR terhadap CAR di dukung dari hasil penelitian Della Fahrur Nisak (2018) menunjukkan bahwa LAR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

4) Pengaruh APB terhadap CAR.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. APB dapat dikatakan negatif apabila APB meningkat artinya terjadi peningkatan pada aset produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan total aset produktif, akibatnya menyebabkan pendapatan bank menurun, sehingga laba yang diperoleh bank juga akan menurun, modal menurun, dan CAR juga akan menurun. Pengaruh APB terhadap CAR didukung dari hasil penelitian Wahyu Adyanto (2017) dan Della Fahrur Nisak (2018) menunjukkan APB berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

5) Pengaruh NPL terhadap CAR.

NPL dapat berpengaruh negatif terhadap CAR. NPL dapat dikatakan negatif apabila NPL mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total kredit, akibatnya meningkatnya beban yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun. Pengaruh NPL terhadap CAR didukung dari hasil penelitian Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015) dan Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiartha (2016) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, selain itu hasil penelitian dari Wahyu Adyanto (2017) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, dan penelitian dari Della Farun Nisak (2018) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

6) Pengaruh IRR terhadap CAR.

IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IRR dapat berpengaruh positif jika IRR meningkat maka terjadi prosentase peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan IRSL, sehingga menyebabkan peningkatan suku bunga dan terjadi kenaikan pendapatan bunga dibandingkan dengan kenaikan beban bunga. Hal tersebut membuat laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR meningkat.

IRR dapat berpengaruh negatif maka IRR menurun, apabila tingkat suku bunga menurun maka terdapat penurunan lebih besar dari pendapatan bunga dibandingkan penurunan beban bunga yang mengakibatkan laba bank akan menurun, modal bank menurun, dan CAR juga mengalami penurunan. Pengaruh

IRR terhadap CAR didukung dari hasil penelitian Wahyu Adyanto (2017) menunjukkan bahwa IRR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, dan penelitian dari Della Farun Nisak (2018) menunjukkan bahwa IRR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

7) Pengaruh BOPO terhadap CAR.

BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR. BOPO dikatakan negatif apabila terjadi peningkatan pada BOPO, sehingga mengakibatkan peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang dapat mengakibatkan laba bank akan menurun, modal bank menurun dan CAR mengalami penurunan. Pengaruh BOPO terhadap CAR ini didukung dari hasil penelitian Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, sedangkan Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiartha (2016) dan Wahyu Adyanto (2017) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, dan penelitian dari Della Farun Nisak (2018) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

8) Pengaruh FBIR terhadap CAR.

FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. FBIR dapat dikatakan positif apabila terjadi peningkatan pada FBIR, sehingga terjadi peningkatan pada pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional. Hal tersebut mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga mengalami peningkatan. Pengaruh FBIR terhadap

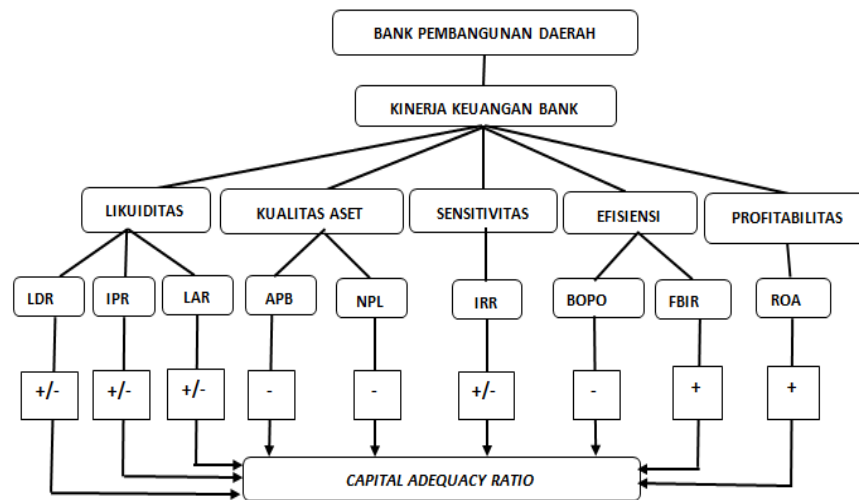
CAR didukung dari hasil penelitian Wahyu Adyanto (2017) menunjukkan bahwa FBIR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan penelitian dari Della Farun Nisak menunjukkan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

9) Pengaruh ROA terhadap CAR.

ROA berpengaruh positif terhadap CAR. ROA dapat dikatakan positif apabila ROA meningkat, maka terjadi peningkatan laba sebelum pajak dibandingkan dengan peningkatan total aset, hal tersebut mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR mengalami peningkatan. Pengaruh ROA terhadap CAR ini didukung juga dari hasil penelitian Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015) dan Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiartha (2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, sedangkan hasil penelitian dari Wahyu Adyanto (2017) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori diatas maka terbentuk kerangka pemikiran, pada Gambar 2.1 dibawah :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian seperti yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Rasio LAR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

6. Rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Rasio ROA secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

